

Kajian Penelitian Terkait

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, oleh karena itu perlu adanya kajian mengenai penelitian terdahulu yang sejenis sehingga bisa mengetahui hasil dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya. Kajian penelitian sejenis terdapat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terkait

Nama	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel Independen	Hasil Penelitian
Rini Haerani dan Yosevin Karnawati (2015)	Pengaruh <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning</i> dan <i>Capital</i> Terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	NPL, GCG, NIM, CAR	Secara parsial variabel CAR dan NIM berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel NPL dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Wardoyo dan Theodora Martina Veronica (2013)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility,</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	dewan komisaris, Independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, jumlah komite audit, CSR, ROA, ROE	Secara parsial dewan direksi, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah komite audit dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Mudrika Alamsyah Hasan (2011)	Analisis faktor yang mempengaruhi <i>Price to Book Value</i> Saham (Pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2005 – 2008)	CAR, NPL, LDR, ROE, NIM, dan BOPO	Secara parsial variable CAR, ROE, NIM, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variable NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Muhammad Hidayat (2014)	Pengaruh Rasio Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai	NPL, ROA dan CAR	Secara parsial variable ROA, berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,

	Perusahaan (Studi Kasus pada Perbankanyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)		sedangkan variable yang lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum <i>Go Public</i> yang Terdaftar di BEI	ROA, ROE, OPM, NPM, dan CSR	Variabel ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan, OPM, NPM, dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Hana Febryana (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	<i>Firm Size</i> , Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial	Variabel <i>Firm Size</i> dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Tambahkan jurnal-jurnal lain, baik yg nasional maupun internasional di tabel selanjutnya			

2.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Rasio NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain.

Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, dengan rasio dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi kecil. Penelitian terdahulu yang mendukung hubungan NPL dengan nilai perusahaan adalah penelitian Ritri (2015) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan penelitian Herani dan Karnawati (2015), Hidayat (2014), dan Hasan

(2011) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito dan Deposito). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 dan berlaku 1 Maret 2011, tingkat LDR yang dianggap sehat oleh Bank Indonesia adalah berkisar antara 78% - 100%. Bank Indonesia perlu menetapkan kisaran LDR karena selain bisa mempengaruhi likuiditas bank, LDR juga merupakan indikator keberhasilan bank menjalankan fungsi sebagai finansial intermediary. Meningkatnya LDR berarti meningkat pula pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank. Dengan meningkatnya LDR berarti profitabilitas meningkat yang mengindikasikan pertumbuhan laba yang semakin besar. Sebaliknya, akan berdampak terhadap penurunan harga saham jika semakin kecil rasio ini. Penelitian terdahulu yang mendukung hubungan LDR dengan nilai perusahaan adalah penelitian Srihayati, et al (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Hasan (2011) menyatakan LDR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: *Loan Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing fokus pengelolannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing – masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Bank Indonesia menetapkan Posisi Devisa Netto bagi bank devisa setinggi – tingginya 20% dari modal bank. Penetapan tersebut dimaksudkan agar bank – bank dalam mengambil posisi selalu dalam pengawasan, apabila terjadi perubahan nilai tukar yang mendadak dalam jumlah besar tidak mengalami gangguan yang dapat berakibat fatal. Penelitian terdahulu yang mendukung hubungan PDN dengan nilai perusahaan adalah penelitian Ritri (2015) yang menyatakan bahwa PDN tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: *Posisi Devisa Netto (PDN)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris menurut *Code of Good Corporate Governance*, bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan memberikan nasihat bilamana diperlukan. Tugas utama komisaris Independen adalah memperjuangkan kepentingan pemegang saham minoritas (Sari dalam Muniroh 2014). Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta mengenai komisaris independen, ditetapkan jumlah komisaris independen proposional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan Pemegang Saham Pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang – kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris. Semakin besar komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Wardoyo dan Veronica,2013).

Penelitian terdahulu yang mendukung hubungan proporsi dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan adalah penelitian Ritri (2015) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Wardoyo dan Veronica (2013) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Board of Director (dewan direksi) adalah anggota dewan yang bertanggung jawab terhadap kinerja perusahaan dan menjalankan manajemen perusahaan. Direksi harus memastikan bahwa perusahaan telah sepenuhnya menjalankan seluruh ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan pun juga akan ikut meningkat. Penelitian terdahulu yang mendukung hubungan Ukuran Dewan Direksi dengan nilai perusahaan adalah penelitian Wardoyo dan Veronica yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ritri (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Dalam lampiran surat keputusan dewan direksi PT. Bursa efek Jakarta No. Kep-315/BEJ/06-2000 poin 2f, perturan tentang pembentukan komite audit disebutkan bahwa “Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris Perusahaan Tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris Perusahaan Tercatat untuk membantu dewan komisaris Perusahaan Tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan Perusahaan Tercatat” Keberadaan Komite audit pada saat ini telah diterima sebagai suatu bagian dari organisasi perusahaan. Keberadaan komite audit diukur dengan total jumlah komite audit diukur dengan total jumlah komite audit pada perusahaan. Penelitian terdahulu yang mendukung hubungan Komite Audit dengan nilai perusahaan adalah penelitian Wardoyo dan Veronica (2013) dan Ritri (2015) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₆: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek perusahaan yang semakin baik pula. Perusahaan yang memiliki prospek baik sangat disukai investor karena dianggap akan memberikan return yang baik. Sehingga investor menangkap peningkatan ROA sebagai sinyal positif yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi ROA maka semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang mendukung hubungan ROA terhadap nilai perusahaan adalah penelitian Hidayat (2014), Mulyati, et al (2015), Ardimas dan Wardoyo (2014) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

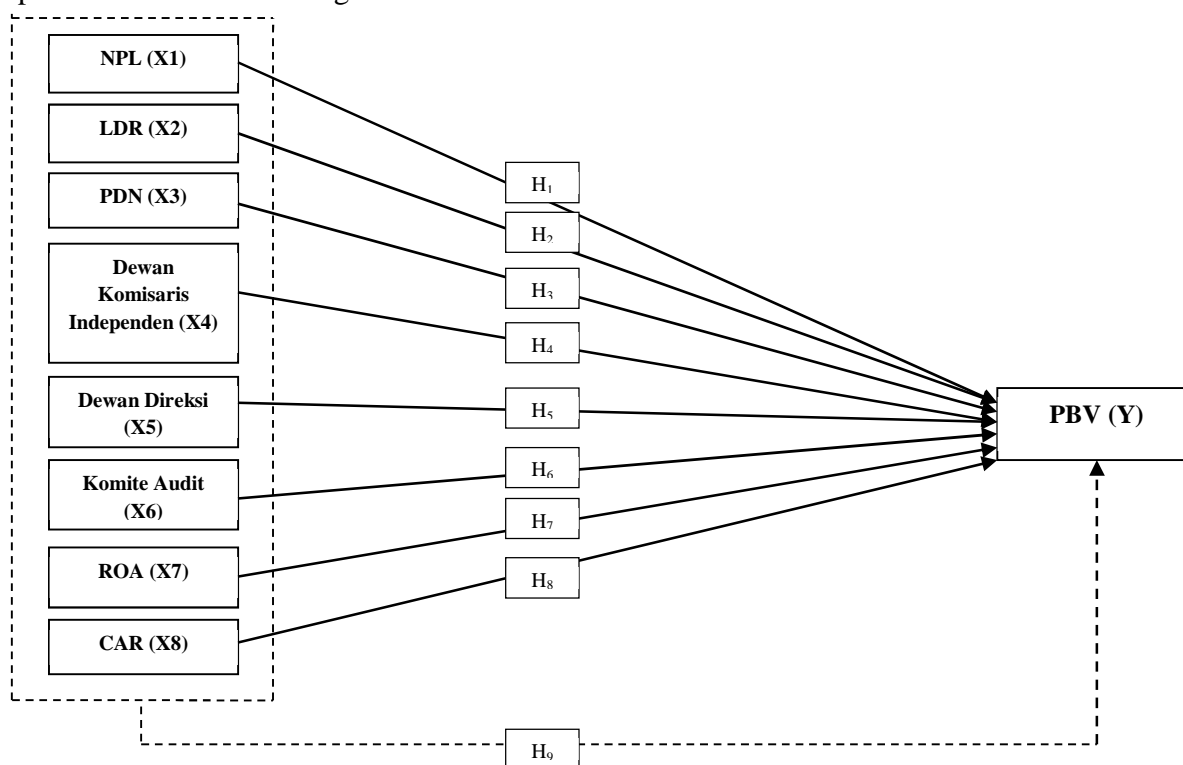
H₇: ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

CAR adalah modal minimum yang cukup menjamin kepentingan pihak ketiga. Modal ini sangat penting bagi kemajuan bank yang dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya berasal sebagian besar dari dana pihak ketiga. Oleh karena itu CAR memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan

minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan ke dalam profitabilitas bank yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank. Penelitian terdahulu yang mendukung hubungan antara CAR terhadap nilai perusahaan diantaranya penelitian Haerani dan Karnawati (2015) dan Hasan (2011) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Hidayat (2014) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₈: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan di atas, maka model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Penelitian

Ardimas, Wahyu dan Wardoyo. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank *Go Public* yang terdaftar di BEI", *Research Methods And Organizational Studies*.

- Hidayat, Muhammad. 2014. "Pengaruh Rasio Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol.4, No.1.
- Wardoyo dan Theodora Martina Veronica. 2013. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4, No.2:132-149.
- Wardoyo dan Rizki Muti Agustini. 2015. "Dampak Implementasi RGEK Terhadap Nilai Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Kinerja*, Vol.19, No.2:126-138.